

Penggunaan Media Komunikasi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Remaja Di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros

Use of Communication Media in Improving Digital Literacy among Teenagers in Tanralili District, Maros Regency

Rahmatullah J¹, Andriansyah²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia
tukefsgm@gmail.com, andriansyah.fisip@uim-makassar.ac.id

Keywords:

Media, Digital Literacy, Youth

Kata Kunci:

Media, Literasi Digital, Remaja

ABSTRACT

The use of communication media in improving digital media literacy in adolescents in Tanralili District, Maros Regency. The purpose of this study was to determine the use of communication media in improving digital literacy in adolescents and to find out what factors hinder and support the use of communication media to improve digital literacy in adolescents. The method used is qualitative with a descriptive approach. Existing data obtained from interviews, observations, observations, documentation, photos and literature reviews were then analyzed using condensation, display and conclusion drawing techniques. The results showed that the use of communication media in improving digital media literacy in adolescents in Tanralili District, that adolescents use social media to trade online, used to channel hobbies, online socialization, learn online and add insight, interact with many groups, update in getting information, smooth communication without obstacles, entertainment looking for a partner, the inhibiting factors felt are the uneven distribution of networks in each village, the lack of self-control when using social media, new forms of crime always appear on social media, cyberbullying on social media has become common. the supporting factors felt by teenagers are that teenagers are aware of a lot of hoax news on social media, teenagers understand the importance of maintaining privacy in social media, understand the use of social media and gadgets.

ABSTRAK

Penggunaan Media Komunikasi dalam meningkatkan literasi media digital pada remaja di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Penggunaan media komunikasi dalam meningkatkan literasi digital pada remaja dan untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat dan pendukung penggunaan media komunikasi untuk meningkatkan literasi digital pada remaja. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang ada didapatkan dari hasil wawancara, pengamatan, observasi, dokumentasi, foto dan telaah pustaka kemudian dianalisis menggunakan teknik condensation, display dan conclusion drawing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komunikasi dalam meningkatkan literasi media digital pada remaja di Kecamatan Tanralili, bahwa remaja menggunakan sosial media untuk berdagang online, digunakan untuk menyalurkan hobi, sosialisasi online, belajar online dan menambah wawasan,

* Corresponding Author

Email : andriansyah.fisip@uim-makassar.ac.id

© Author(s), Journal Proxemics

berintraksi dengan banyak kalangan, update dalam mendapat informasi, komunikasi lancar tanpa hambatan, hiburan mencari pasangan, faktor penghambat yang dirasakan adalah penyebaran jaringan yang tidak merata di setiap desa, kurangnya kontrol diri saat menggunakan media sosial, selalu muncul bentuk kejahatan baru di sosial media, cyberbullying di media sosial sudah menjadi hal umum faktor pendukungnya yang dirasakan remaja adalah remaja sadar banyak berita hoax di sosial media, remaja paham pentingnya menjaga privasi dalam bermedia sosial, paham penggunaan sosial media dan gadget.

A. PENDAHULUAN

Dalam masa globalisasi yang sedang berlangsung, kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi sangatlah cepat dan praktis tidak dapat disangkal. Salah satu dampak dari kemajuan tersebut adalah kemajuan di bidang inovasi korespondensi yang dapat dilihat di berbagai media. Untuk situasi ini, media maju, baik media cetak maupun media elektronik, merupakan sarana yang paling tepat untuk menyampaikan berbagai permasalahan dengan memperhatikan keadaan dan faktor nyata yang terjadi secara total dan hati-hati.

Perkembangan teknologi komunikasi dan berita di zaman modern ini semakin modern, sehingga dalam kehidupan sehari-hari mungkin masyarakat tidak bisa lepas dari inovasi tersebut. Seiring dengan kemajuan teknologi berita dan korespondensi yang semakin maju, struktur, contoh, dan perangkat keras korespondensi juga berkembang. Korespondensi pada umumnya tidak hanya dilakukan secara langsung atau secara pribadi, namun dilakukan dalam bentuk grup dan korespondensi massal.

Keterampilan media adalah ide lain di Indonesia, tetapi banyak penelitian telah dilakukan di berbagai negara di dunia (Livingstone, 2004). Untuk mengelola keterbukaan komunikasi yang luas, latihan-latihan pendidikan media menjadi prosedur untuk menjaga khalayak ramai dari gelombang tayangan komunikasi yang luas. Di Indonesia latihan tentang penguasaan media menunjukkan bahwa media dapat menimbulkan efek negatif. Sebagai hasil dari fakta bahwa penggunaan media atas kelompok tersebut mengidentifikasinya sebagai kelompok yang kemungkinan besar dapat disewa melalui media, Anak dan Remaja dianggap sebagai khalayak sasaran utama media tersebut.

Aplikasi berbasis web yang sering digeluti oleh remaja adalah sebagai berikut; (1) *Whatsapp* (WA) untuk keperluan koneksi dengan orang yang nomor WA nya sudah diketahui sebelumnya dan bisa melihat story (pesan, foto, rekaman) apabila kontak kedua orang yang

terhubung sudah tersimpan di kontak ponsel. (2) Facebook (FB) adalah *platform* media komunikasi yang berasal dari Amerika Serikat dan biasa disebut dengan FB. Di *Facebook*, seseorang dapat memposting pembaruan status, foto, dan video, serta membagikan status mereka saat ini. (3) Instagram (IG), media ini seperti FB yang cakupannya luas dan individu dapat dilihat dari nama IGnya. Klien IG lebih sering mentransfer foto atau rekaman dengan subtitle daripada hanya mentransfer hadiah karena batas terbatas. Dibanding WA, melalui FB dan IG pengguna bisa melihat landing page atau status seseorang tanpa melakukan konfirmasi pertemanan terlebih dahulu, namun uniknya jika beberapa pengguna IG sengaja mengunci landing paganya agar orang yang tidak mengikutinya tidak bisa melihatnya. Ada banyak media sosial, namun hanya tiga media ini yang sering digunakan sebagai media komunikasi.

Namun sebenarnya hadirnya sosial media bagi kalangan anak muda juga memiliki dampak, yakni sisi Positif serta sisi negatif dimana sisi Positifnya mempererat silaturahmi, memberi ruang pada pesan-pesan Positif, misalnya, memperkuat persahabatan, memberikan data yang berguna. Data yang tepat seperti pembukaan pekerjaan, kejadian, dll, menambah pemahaman dan informasi seperti informasi tentang aktifitas seseorang. Sedangkan sisi negatifnya adalah pemerasan, menimbulkan sensasi belajar lesu, porno, bahasa bebas. Oleh karena itu remaja merupakan pewaris penerus kepemimpinan bangsa. Maka pemahaman literasi media digital diusia remaja sebagai agen perubahan (*agent of change*) diharapkan bisa menjadikan remaja cerdas dan kritis menggunakan media digital.

Kecamatan Tanralili, salah satu Kecamatan di Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, tentunya merupakan salah satu Kecamatan yang remaja turut merasakan dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi. Disengaja atau tidak, berbagai belahan kehidupan di sub-wilayah ini tentu terkena imbas dari hadirnya sosial media seperti di sub-wilayah lainnya. Hal yang penting adalah anak muda di kecamatan Tanralili mengetahui hal ini dan sengaja perlu melibatkan sosial media sebagai wahana korespondensi dan data. Hal ini yang membuat penulis meneliti dengan judul penelitian yaitu “Penggunaan Media Komunikasi Dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Remaja di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros”.

B. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu memberikan bayangan dan penjelasan tentang masalah yang akan diselidiki sehingga dalam hal ini, tidak ada hubungan dan hipotesis yang akan diuji tetapi melakukan analisis pada kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai dengan teori yang digunakan. Dalam penelitian jenis ini, kualitas data lebih ditekankan daripada kuantitas data. Alasan untuk

memilih metode penelitian Kualitatif karena dalam penelitian kuantitatif, para peneliti dapat secara langsung mengamati, berinteraksi, dan berusaha memahami bagaimana remaja membuka media sosial. Penelitian Kualitas juga menuntut peneliti untuk langsung menurun dalam waktu yang lama, ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang isu yang sedang dipelajari. Berdasarkan jenis penelitian yang menggunakan teknik pendekatan kualitatif maka teknik pengumpulan data sebagai berikut observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun cara analisis data yang peneliti gunakan yaitu: 1). *Condensation Data*, 2). *Display Data*, 3). *Conclusion Drawing*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan penelitian selama kurang lebih 1 bulan, peneliti menemukan analisis penggunaan media komunikasi dan informasi untuk meningkatkan literasi media digital pada remaja di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros beserta faktor pendukung dan penghambat selama menjalankan media komunikasi dan informasi tersebut. Adapun Literasi dan faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Penggunaan media komunikasi dan informasi untuk meningkatkan literasi media digital pada remaja di Kecamatan Tanralili

Manfaat media sosial ini memungkinkan remaja untuk berkomunikasi dengan siapapun tanpa adanya hambatan jarak. Namun seiring berjalanya waktu media sosial tidak lagi digunakan hanya sebatas alat komunikasi saja namun digunakan pula untuk kegiatan sehari-hari seperti berdagang, menyalurkan hobi, sosialisasi, belajar dan lain hal.

- a. Sosial Media Digunakan Untuk Berdagang Online

Adanya media sosial membantu remaja dalam memasarkan barang dagangannya bahkan bisa membantu orang tua remaja dalam memasarkan hasil panen dan ternaknya seperti ubi kayu, cabai, Ayam dan sapi tanpa harus ke pasar atau ke pengepul untuk menjual cukup menyeleksi pembeli untuk mendapatkan harga yang layak di media sosial

Seperti yang dilakukan akun *Facebook* dengan nama *Hasan Rental Oto Pick Up* yang mempromosikan dagangan secara gratis di media sosial *Facebook* tidak hanya itu iya juga menggunakan nama usaha sebagai nama pengguna di media

sosial dengan maksud promosi kepada pengguna *Facebook* lainnya seperti gambar dibawah ini :



Sumber : Postingan akun Hasan Rental *Otopickup* di *Facebook*
Gambar 5.1 Berdagang di Sosisal Media *Facebook*

Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Juliana Kurniawati Siti Baroro 2016) yang judul penelitian “Literasi Media Digital Mahasiswa Muhammadiyah Bengkulu”, Hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar siswa ditemukan memiliki tingkat kemampuan mengakses dan menggunakan media di kelas menengah.

Tak salah bila Patricia Gouw dalam (Roesma dan Mulya, 2018) mengatakan bahwa hiburan online adalah media terkini. Sebelumnya, media hanyalah televisi, radio, surat kabar dan majalah yang merupakan satu dari setiap 11 pemberitaan. Sifat media sosial yang multiarah memberikan banyak peluang, termasuk peluang bisnis bagi UMKM. Hiburan online juga membuat orang semakin ingin tahu atau ingin tahu dan update tentang kehidupan orang. Van Dijk mengatakan media sosial merupakan platform media yang berfokus pada keberadaan penggunaanya dan memudahkan mereka dalam berpartisipasi dalam aktivitas dan bekerja sama. Oleh karena itu, hiburan berbasis web harus terlihat sebagai media berbasis internet (fasilitator) yang memperkuat hubungan antar klien serta ikatan sosial.

b. Sosial Media Digunakan untuk Menyalurkan Hobi

Media sosial juga bisa menjadi wadah untuk menyalurkan hobi misalkan hobi menulis cerpen dan membaca serta bisa mempublikasikan hobi desain grafis dan hobi mengedit video semua karya karya itu bisa disalurkan dan di *publish* di media sosial

Media sosial menyajikan fitur Grup *Facebook* menyediakan platform dan beragam fitur kepada pemilik halaman untuk membangun komunitas yang interaktif dan relevan antara pelanggan lama dan calon pelanggan. Seperti grup *Facebook* yang bernama *One Piece Indonesia* yang memiliki 432.335 anggota grup yang menyukai hobi menonton film *One Piece* dan membaca komik anime *One Piece*, seperti gambar dibawah ini:



Sumber : *Facebook Grup One Piece Indonesia*
Gambar 5.2 Grup *Facebook* komunitas Anime *One Piece*

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizky Ananda 2017 dengan judul “Peran Media Komunikasi dan Informasi dalam menjangkau Calon Siswa Baru di SMKN 7 Samarinda” di mana hasil dari penelitiannya menemukan. Dalam penelitian ini terlihat dari hasil wawancara lapangan bahwa media komunikasi dan informasi di SMKN 7 Samarinda berhasil dalam memberikan Pendidikan dan peran media komunikasi dan informasi yang digunakan oleh SMKN 7 Samarinda sangat efektif dalam menjangkau calon siswa baru.

c. Sosial Media Digunakan Untuk Sosialisasi Online

Sosialisasi di media sosial efektif karena mencangkup kalangan sehingga sosialisasi dianggap tepat sasaran jika dilakukan di media sosial dan dapat menghemat tenaga dan anggaran karena tidak perlu lagi mendatangi satu persatu warga namun bisa dilakukan melalui media social

Seperti yang dilakukan akun *Instagram* @dokterherbalis yang sering mensosialisasikan tips hidup sehat dan obat-obatan herbal yang memiliki 4.123 Postingan dan 126.000 pengikut pengguna *Instagram* seperti gambar di bawah ini:



Sumber : Akun *Instagram* @dokterherbalis
Gambar 5.3 Sosialisasi kesehatan melalui akun *Instagram*

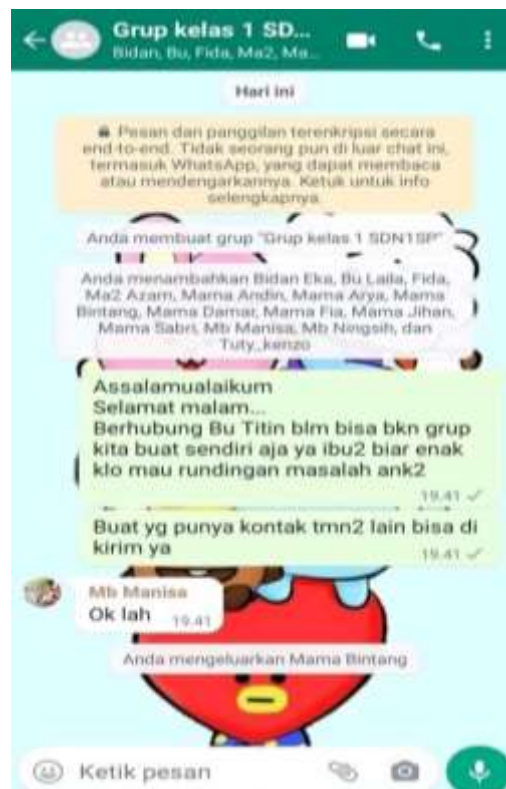
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizky Ananda 2017 dengan judul “Peran Media Komunikasi dan Informasi dalam menjangkau Calon Siswa Baru di SMKN 7 Samarinda” di mana hasil dari penelitiannya menemukan. Dalam penelitian ini terlihat dari hasil wawancara lapangan bahwa media komunikasi dan informasi di SMKN 7 Samarinda berhasil dalam memberikan Pendidikan dan peran media komunikasi dan informasi yang digunakan oleh SMKN 7 Samarinda sangat efektif dalam menjangkau calon siswa baru.

d. Sosial Media Digunakan Untuk Belajar Online dan Menambah wawasan

Saat pandemic *covid19* kegiatan ajar mengajar di alihkan ke belajar *online* siswa dipaksa untuk mengetahui dan mengikuti perkembangan media sosial demi kelancaran dalam belajar dan menghindari penularan *covid19* bahkan hal itu terkadang masih digunakan jika guru yang bersangkutan tidak sempat untuk mengajar *offline* maka guru akan mengalihkan ke belajar *online*

Seperti yang dilakukan guru SDN 1 Carangki yang wali kelasnya membuat Grup *Whatsapp* Orang tua siswa kls 1 untuk membantu guru dalam

mengembangkan pelajaran ke siswa dan untuk memantau perkembangan siswa dalam proses ajar mengajar seperti gambar di bawa ini :



Sumber : Grup Whatsapp Siswa SDN 1 Carangki
Gambar 5.4 Grup Whatsapp Belajar Siswa

Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Juliana Kurniawati Siti Baroro 2016) yang judul penelitian “Literasi Media Digital Mahasiswa Muhammadiyah Bengkulu”, Hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa ditemukan memiliki tingkat kemampuan untuk Mengakses dan mengoperasikan media dalam kategori *medium*.

e. Sosial media Digunakan Untuk Berintraksi Dengan Banyak Kalangan

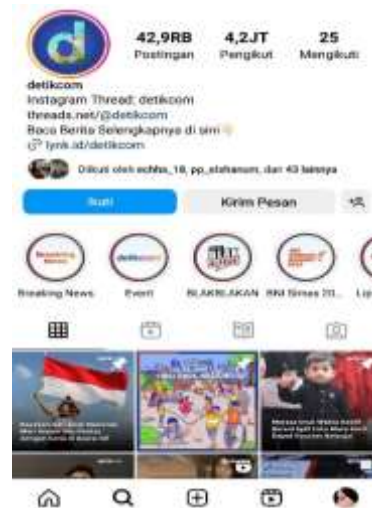
Dengan adanya media sosial pergaulan terasa cukup luas , Berbagai macam kalangan bisa dikenal dan mudah mendapatkan teman yang satu hobi. Dengan adanya media sosial pergaulan terasa cukup luas , Berbagai macam kalangan bisa dikenal dan mudah mendapatkan teman yang satu hobi, Mudahnya mendapatkan teman di media sosial mempermuda remaja dalam mendapat informasi terutama informasi pekerjaan dan referensi saat belajar serta muda dalam menghubungi orang -orang yang ingin kita ingin hubungi, peneliti menemukan rata rata remaja yang menggunakan media sosial *Facebook Whatsapp* dan *Instagram* mengatakan

mereka merasa Pergaulan yang luas di media sosial berbeda dengan dunia nyata mereka tidak dapat mengakses orang-orang yang memiliki perbedaan seperti perbedaan hobi, budaya, bahasa, dan bahkan orang-orang yang memiliki kedudukan politik namun adanya media sosial mereka bisa mengakses semua perbedaan itu bahkan mereka bisa mengetahui aktifitas tokoh masyarakat, artis dll. Tidak hanya informasi dan kabar berita bisa mereka ketahui secara cepat melalui media sosial.

Hal ini sejalan dengan empat pilar literasi media digital, Budaya bermedia digital (*Digital Culture*) Kemampuan individu dalam membaca, mendeskripsikan, membiasakan, memeriksa dan membangun wawasan nasional, nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dengan terus menerus mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan bhineka tunggal ika, seperti berlaku adil pada sesama, baik yang memiliki ras yang sama atau berbeda. Berbudaya dengan mengamalkan nilai kebinasaan dapat membentuk rasa saling menghormati satu sama lain, dapat menjadi kekacauan saat berinteraksi di media sosial dan tidak saling menjatuhkan baik antara kelompok maupun individu.

f. Sosial Media Digunakan Untuk Update dalam Mendapat Informasi

Untuk mendapatkan update informasi di bidang apapun remaja lebih sering menggunakan social media untuk menggali informasi. Contoh akun *Instagram* yang menyajikan informasi update, akurat dan terpercaya, remaja memilih mengikuti akun-akun media yang resmi seperti akun media *Instagram* @detikcom yang memiliki *followers* sebanyak 4,2 juta akun *followers* dan 42,9 ribu Postingan berita di *Instagram* seperti gambar dibawah ini :



Sumber : Akun Instagram @detikcom
Gambar 5.5 Media Penyaji informasi

Hal ini sejalan dengan Literasi media digital, Aman Bermedia digital (*Digital Safty*) Kemampuan individu dalam mengidentifikasi, menafsirkan, menerapkan, menganalisis, menimbang, meningkatkan kesadaran perlindungan data pribadi dan keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah dengan tanpa sengaja menyebarkan data di media sosial seperti data NIK di KTP, alamat rumah, maupun data lain yang berpotensi menyebar dan disalahgunakan untuk kejahatan pada media sosial.

g. Media Sosial Membuat Komunikasi lancar Tanpa Hambatan

Adanya media sosial memperlancar komunikasi antara orang lain dan keluarga. Dengan fitur *video call* dapat memperlancar komunikasi dan silaturahmi keluarga yang berada jauh seperti lepas rindu seorang nenek ke cucunya saat *video call Whatsapp* seperti gambar dibawah ini :



Sumber : Tangkapan layar Video call Whatsapp
Gambar 5.6 fitur Vidio Call di Whatsapp

Ini sejalan dengan teori pilar literasi media digital, kemampuan Bermedia digital (*Digital Skill*) kemampuan individu untuk mengetahui, memahami dan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta sistem operasi digital sehari-hari. Contohnya adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan ponsel, laptop atau sejenisnya. Kemampuan memahami *software* juga sangat penting, untuk mendukung seseorang dalam berselancar di media digital.

h. Media Sosial Digunakan Untuk Hiburan

Media sosial juga berfungsi untuk mencari hiburan, banyaknya konten yang disajikan menjadikan media sosial menjadi tempat untuk refreshing para remaja seperti menonton video, melihat foto, mendapat teman *chat* juga bisa meluapkan emosi di media sosial

Remaja juga memiliki mengikuti akun sosial media *influencer* yang sering memposting video-video parodi misalnya mengikuti akun *Instagram* @tumming_abu yang isi postingan berupa video-video parodi dua comedian yang bernama Abu dan Tumming yang *followers* akunya mencapai 875.000 *followers* dan 683 Postingan *Instagram* seperti gambar di bawa ini :



Sumber : Akun *Instagram* @tumming_abu

Gambar 5.7 Akun *Instagram* Menghibur

Ini sejalan dengan teori pilar literasi media digital, etis bermedia digital (*Digital Ethics*) Kemampuan individu dalam menyadari, memodelkan, menyesuaikan diri, menasionalisasikan, menyeimbangkan dan mengembangkan

tata kelola etika internet dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, ketika sedang menggunakan media sosial, kita wajib menjaga kata-kata baik yang berupa komentar atau mengunggah foto dan video di media sosial. Etika dalam media sosial sangat penting untuk menjaga harmoni komunitas di dalamnya, agar dapat menghindari konflik yang mengakibatkan kurang menghormati satu sama lain.

i. Media Sosial Digunakan Untuk Mencari Pasangan

Media sosial juga menyajikan fitur agar remaja bisa saling mengenal satu dan lainnya dengan adanya fitur *chat*, komen dan emoji mempermudah remaja dalam berinteraksi bahkan mencari pasangan terkadang remaja memilih untuk melakukan hubungan pacaran jarak jauh berkat media sosial mereka bisa saling meluapkan perasaan dan perhatian

Media sosial juga menyajikan fitur agar remaja bisa saling mengenal satu dan lainnya dengan adanya fitur *chat*, komen dan *emoji* mempermudah remaja dalam berinteraksi bahkan mencari pasangan terkadang remaja memilih untuk melakukan hubungan pacaran jarak jauh berkat media sosial mereka bisa saling meluapkan perasaan dan perhatian, Mudahnya berinteraksi di media sosial dan mendapatkan informasi dari pengguna media sosial lainnya mempermudah remaja dalam mencari pasangan di media sosial tidak jarang hubungan di media sosial di bawa ke jenjang yang lebih sungguh-sungguh seperti pernikahan.

Ini sejalan dengan teori pilar Literasi media digital, budaya bermedia digital (*Digital Culture*) Kemampuan individu dalam membaca, mendeskripsikan, membiasakan, memeriksa dan membangun wawasan nasional, nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dengan terus menerus mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan bhineka tunggal ika, seperti berlaku adil pada sesama, baik yang memiliki ras yang sama atau berbeda. Berbudaya dengan mengamalkan nilai kebinasaan dapat membentuk rasa saling menghormati satu sama lain, dapat menjadi kekacauan saat berinteraksi di media sosial dan tidak saling menjatuhkan baik antara kelompok maupun individu.

2. Faktor Penghambat

Penggunaan media sosial *Whatsapp*, *Facobook*, dan *Instagram* dalam kehidupan sehari hari sudah seperti kebutuhan Pokok aplikasi tersebut biasa diakses setiap saat melalui telepon genggam namu di Kecamatan Tanralili memiliki beberapa faktor penghambat dalam bermedia sosial seperti:

a. Penyebaran Jaringan yang Tidak Merata di Setiap Desa

Jaringan menjadi perangkat utama untuk mengakses media sosial jika jaringan tidak cukup baik maka akan menghambat remaja dalam mengakses media sosial, namun di salah satu kelurahan di Kecamatan Tanralili menyediakan perangkat jaringan wifi yang bisa di akses oleh para remaja di kelurahan akan tetapi walaupun ada perangkat wifi di kelurahan itu jaringan internet dari operator seluler masih tidak cukup mumpuni dimana sebagian besar dari narasumber mengatakan bahwa untuk mengakses jaringan yang baik remaja perlu untuk keluar rumah untuk mendapatkannya berbeda dengan Kelurahan Borong Kecamatan Tanralili di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili remajanya mengatakan bahwa jaringan operator seluler di desa mereka sangat mumpuni sehingga fasilitas fasilitas *wifi* yang disediakan di tempat umum kurang diminati namun berbanding terbalik dengan Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili di desa Toddopulia, remajanya mengatakan bahwa hanya beberapa dusun yang jaringan nya bisa mengakses jaringan internet itu pun harus di luar rumah dulu baru bagus namun di dusun dusun lainnya bahkan jaringan kadang tidak ada menurut mereka.

Untuk bisa merasakan jaringan internet remaja di Desa Toddo Pulia harus keluar dari desa mereka agar mendapatkan jaringan yang lebih baik, remaja desa Toddopulia Kecamatan Tanralili juga mengatakan bahwa Kurang meratanya penyebaran jaringan internet sangat mempengaruhi kebiasaan masyarakat sehingga merubah kebiasaan remaja yang memilih tinggal di rumah sanak keluarga di luar desa atau menerima informasi yang tidak lengkap dari media sosial , remaja yang memilih tinggal di desa memilih tidak sering menggunakan atau mengakses media sosial dikarenakan jaringan yang tidak mumpuni di desanya.

Dari hasil temuan yang ditemukan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Yuniadi Mayowan 2019 dengan judul penelitiannya “Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Desa dengan hasil penelitian ini ditemukan bahwa Penerapan dan pengembangan IT dalam aspek pelayanan masih belum maksimal dan belum merata di semua desa dan belum mengakomodir semua kebutuhan layanan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan yang di infokan Kominfo kesulitan mempercepat pembangunan infrastruktur karena wilayah yang tak memiliki sinyal berada di luar daerah 3T (tertinggal, terdepan dan terluar pihanya baru bisa menyediakan di 800 BTS.

b. Kurangnya Kontrol diri Saat Menggunakan Media Sosial

Peneliti menemukan bahwa hampir sebagian besar narasumber mengalami kecanduan dalam bermedia sosial mereka rela menghabiskan waktu yang cukup lama mengakses media sosial dengan alasan beragam misalnya Keseruan dalam bermedia sosial bisa membuat remaja kecanduan dalam mengakses media sosial sehingga seringkali remaja lupa akan waktu dalam mengakses media sosial alasan remaja mengakses media sosial salah satunya Media sosial juga bisa memberikan informasi sehingga setiap saat sehingga sebagai pengguna media sosial harus sering mengakses media sosial, Merasa tidak tenang dan selalu gelisa karena tingginya keinginan mengakses media sosial terkadang dengan tidak sengaja setiap memegang ponsel hal pertama yang diakses adalah media sosial dan perasaan seperti itu sangat susah ditinggalkan oleh remaja yang sudah kecanduan media sosial.

Kecanduan media sosial merupakan gangguan psikologis dimana penggunaanya menghabiskan banyak waktu untuk mengakses media sosial yang disebabkan oleh rasa ingin tahu yang tinggi, kurangnya kontrol diri, serta kurangnya kegiatan produktif di kehidupannya.(Lestari & Winingsih, 2020). Menurut laporan survei Alvara Research Center, pecandu internet atau addicted user paling banyak berasal dari kalangan generasi Z. Dalam survei ini, internet addicted user adalah orang yang menggunakan internet lebih dari 7 jam/hari.(Cindy Mutia Annur, 2022).

c. Selalu Muncul bentuk kejahatan Baru di Sosial Media

Pornografi di media sosial saat merasakan kaum perempuan di media sosial banyaknya oknum yang tidak bertanggung jawab menyebarkan link pornografi membuat membuat remaja tidak nyaman dalam bermedia sosial. Kominfo selalu menindak situs situs kejahatan di media sosial dengan cara memblokir situs tersebut, namun selalu muncul pulah bentuk kejahatan yang baru seperti Pornografi di media sosial saat merasakan kaum perempuan di

media sosial banyaknya oknum yang tidak bertanggung jawab menyebarkan link pornografi membuat remaja tidak nyaman dalam bermedia sosial tidak hanya itu *chatting* mesum adalah salah satu hal Pornografi yang ada di media sosial yang menyerang perempuan. Remaja Kecamatan Tanralili juga mengungkapkan unsur pornografi di media sosial cukup banyak ada yang berupa video, foto, *chat*, suara bahkan tulisan, walau terkadang link pornografi terkadang di respon cuek oleh remaja namun gambar yang muncul dalam link tersebut cukup mengganggu saat bermedia sosial.

Menurut rilis penelitian (Global Web Index 2015), media sosial yang paling sering diakses masyarakat Indonesia secara spesifik adalah situs-situs seperti *Facebook*, *Twitter*, *Path*, *Google+*, *Line*, *Whatsapp*, *Pinterest*, *LinkedIn*, *Instagram*, dan *Skype*. Kedua, dampak beredarnya video porno di media sosial sangat berpotensi menempatkan posisi perempuan yang sebetulnya merupakan korban justru sebagai pihak tertuduh yang disalah-salahkan akibat ulahnya sendiri.

d. *Cyberbullying* Di Media Sosial Sudah Menjadi Hal Umum

Bully dalam bentuk bercandaan sering terjadi dalam media sosial. Mudah-mudahan di dapatkan akun media sosial seseorang di dunia maya mempermudah oknum tidak bertanggungjawab melakukan teror dan *Cyberbullying*, remaja Tanralili juga mengungkapkan Banyak akun-akun yang *Cyberbullying* melalui media sosial membuat remaja cukup terganggu dan merasa was was dalam melakukan kegiatan sehari-hari tidak hanya itu *Cyberbullying* berupa foto yang dijadikan bahan olok-olokan juga terjadi di media sosial.

Ini tentu tidak sejalan dengan bentuk literasi etis bermedia digital (*Digital Ethics*) kemampuan individu dalam menyadari, memodelkan, menyesuaikan diri, menasionalisasikan, menyeimbangkan dan mengembangkan tata kelola etika internet dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, ketika sedang menggunakan media sosial, kita wajib menjaga kata-kata baik yang berupa komentar atau mengunggah foto dan video di media sosial. Etika dalam media sosial sangat penting untuk menjaga harmoni komunitas di dalamnya, agar dapat menghindari konflik yang mengakibatkan kurang menghormati satu sama lain.

3. Faktor Pendukung

Penggunaan media sosial *Whatsapp*, *Facebook*, dan *Instagram* dalam kehidupan sehari-hari sudah seperti kebutuhan pokok aplikasi tersebut biasa diakses setiap saat melalui telepon genggam. Remaja di Kecamatan Tanralili memiliki beberapa faktor pendukung yang dimaksud di sini adalah hal-hal positif dalam bermedia sosial seperti :

a. Remaja Sadar Berita Hoax di Sosial Media Sangat Banyak

Remaja juga sadar bahwa membuat dan menyebarkan berita Hoax adalah salah satu bentuk kejahatan di Media sosial dan bisa berdampak buruk bagi orang banyak bahkan Pelaku pembuat atau penyebar berita Hoax bisa di hukum pidana. Peneliti juga menemukan bahwa narasumber juga mengatakan maraknya berita *hoax* yang ada di media sosial mereka salah satu bentuk kejahatan yang cukup merambat pesat di sosial media, di mana hampir di semua jenis media sosial pasti di temukan berita *hoax* bahkan remaja kesulitan dalam membedakan berita *hoax* dan asli di katakan pula berita *hoax* semakin marak menjelang musim pemilu di mana berita-berita yang disebar sering kali merugikan tokoh-tokoh politik dan penipuan juga sering terjadi karena kurangnya pengetahuan narasumber dalam mencegah terjadinya penipuan keseringan terjadi akibat akun media sosial yang diretas orang tidak bertanggung jawab dan meminta pulsa pada teman-teman akun media tersebut, namun remaja lebih memilih mengikuti akun-akun terpercaya dalam mendapatkan informasi seperti mengikuti akun media Detik.com

b. Remaja Paham Pentingnya Menjaga Data Diri Dalam Bermedia Sosial

Menjaga data pribadi di sosial media sangat penting untuk menghindari kejahatan di sosial media. Peneliti menemukan bahwa remaja Kecamatan Tanralili mengetahui akan pentingnya menjaga privasi di sosial media guna menghindari kejahatan yang ada di sosial media dari hal itu remaja mengungkapkan bahwa perlu berhati-hati dan bijak dalam memposting sesuatu karena bisa merugikan diri sendiri dan orang lain sehingga penting untuk tidak memposting data diri, alamat dan lain-lain yang bersifat privasi.

Perlindungan merupakan sesuatu yang bersifat individual dan harus dimiliki oleh setiap orang. Saat Anda berada di web dan menjadi klien sosial media, Anda benar-benar berhak atas keamanan yang Anda miliki. Apakah Anda

membagikannya secara umum atau perlu menutupnya dengan tegas, itu adalah hak Anda. Sayangnya, mengingat banyak faktor, pengguna juga berbagi informasi pribadi melalui sosial media berbasis web. Sebagian besar, mereka melakukan ini pada dasarnya karena mereka ingin menunjukkan bahwa mereka ingin diperhatikan dan juga menghadapi masalah tertentu(Jordy Prayoga 2023).

c. Pahami Penggunaan Sosial Media Dan Gadget

Remaja memahami fungsi dari penggunaan *Gadget* serta sosial media Digunakan untuk begaul, mencari kenalan yang jauh dan sebuah hiburan. Peneliti menemukan bahwa remaja di Kecamatan Tanralili memahami fungsi dari penggunaan *Gadget* serta sosial media di mana remaja dapat menghubungkan sosial media dengan perangkat yang lainya selain ponsel serta menyadari bahwa penggunaan sosial media yang berlebihan bisa berdampak buruk bagi mereka hal.

Ini sesuai dengan teori literasi kemampuan bermedia digital (*digital Skill*) kemampuan individu untuk mengetahui, memahami dan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta sistem operasi digital sehari-hari. Contohnya adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan ponsel, laptop atau sejenisnya. Kemampuan memahami *software* juga sangat penting, untuk mendukung seseorang dalam berselancar di media digital

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Analisis Penggunaann Media Komunikasi Dan Informasi Untuk Meningkatkan Literasi Media Digital Pada Remaja Di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros, terkait penggunaan media komunikasi bahwa media sosial digunakan remaja untuk berdagang online, menyalurkan hobi, sosialisasi online, belajar online dan menambah wawasan, berintraksi dengan banyak kalangan, update dalam mendapat Informasi, komunikasi lancar tanpa hambatan, hiburan, mencari pasangan. Adapun faktor penghambat dari hasil penelitian ini adalah penyebaran jaringan yang tidak merata di setiap desa, kurangnya kontrol diri saat menggunakan media sosial, selalu muncul bentuk kejahatan baru di sosial media, cyberbullying di media sosial sudah menjadi hal umum. Faktor pendukung dari hasil penelitian ini adalah remaja sadar banyak berita hoax di sosial media, remaja paham pentingnya menjaga privasi dalam bermedia sosial, paham penggunaan sosial media dan gadget.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini, khususnya Remaja di Kecamatan Tanralili yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini dibiayai secara mandiri.

REFERENSI

- Aminatus Zuhriyah (2018) Analisis Media pada Pusat Studi Media dan Komunikasi Remotivi Jakarta : Perpustakaan
- Azhar Susanto (2004). Sistem Informasi Akuntansi. Bandung : Liga Jaya
- Agung Prasetya. (2022). Pahami 4 Pilar Literasi Digital, Modal Utama Menyesuaikan Diri dengan Era Digital - Jurnal Soreang. Retrieved August 4, 2022, from Jurnal Soreang website: <https://jurnalsoreang.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-1013778396/pahami-4-pilar-literasi-digital-modal-utama-menyesuaikan-diri-dengan-era-digital?page=3>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2022). Apjii.or.id. Diakses Tanggal 05 Agustus 2022 dari <https://apjii.or.id/content/read/39/559/Laporan-Survei-Profil-Internet-Indonesia-2022> Jakarta : Apjii
- Budi Utomo(2019). Pengertian Whatsapp beserta Sejarah, Fitur, Kelebihan, Kekurangan, dll.Jakarta : Tagar.Id Diakses Tanggal 4 Agustus 2023 Dari Website: <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/7514/1/1730100001.pdf>
- Dodi Riswanto(2020). Perilaku CyberCyberbullying Remaja di Media Sosial :Researchgate Diakses Tanggal 21 Juli 2023 Dari Website: https://www.researchgate.net/publication/349218645_Perilaku_CyberCyberbullying_Remaja_di_Media_Sosial
- Eril. (2020). Pengertian Komunikasi, Tujuan, Fungsi & Macamnya Jakarta : Qwords
- Enjang, AS. 2018). Komunikasi Keluarga Perspektif Islam Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- FP Hidayat (2020). Aktualisasi Diri Mahasiswa di Dalam Media Sosial Instagram. repository.umsu.ac.id Diakses Tanggal 05 Agustus 2022 Dari <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14673>
- Herry Hermawan.(2017).Literasi Media : kesadaran dan Analisis.yogyakarta:Calpulis
- Heriyanto (2014). Kompetensi Digital Sebagai Strategi Peningkatan Pendidikan Tinggi Di Era Modern. Tangerang Banten : Studi Deskriptif Pada Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten
- Joy Roesma dan Nadia Mulya (2018). Media Sosialita Eksis Narsis Jadi Daring Darling. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Jordy Prayoga (2023).Cara Menjaga Privasi di Media Sosial.Gudang SSL diakses tanggal 17 Agustus 2023 dari Website: <https://gudangssl.id/blog/author/jordy/>
- Livingstone, S. (2004). What is Media Literacy?. Intermedia. [https://eprints.lse.ac.uk/1027/1/What_is_media_literacy_\(LSERO\).pdf](https://eprints.lse.ac.uk/1027/1/What_is_media_literacy_(LSERO).pdf)
- : PT Remaja Rosdakarya
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. Perspektif, 1(2), 195-202
- Nugraha, J. (2021). Pengertian Informasi Beserta Jenis Dan Fungsinya, Perlu Diketahui Jawa Tengah : Merdeka.com Tanggal 05 Agustus 2022 Dari <https://www.merdeka.com/jateng/pengertian-informasi-beserta-jenis-dan-fungsinya-perlu-diketahui-kln.html>

- Mulyana. (2017) Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Revisi) Bandung Sofia, A., & Adiyanti, M. G. (2013). Hubungan pola asuh otoritatif orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap kecemasanerdasan moral. Jogjakarta: UGM.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 17(1), 25-32.
- Serafica Gischa.(2021). Komunikasi: Pengertian Para Ahli, Fungsi, Tujuan, dan Jenis-jenisnya Halaman all. Jakarta Kompas.com Diakses Tanggal 4 Agustus 2023 Dari Website: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/05/120000469/komunikasi--pengertian-para-ahli-fungsi-tujuan-dan-jenis-jenisnya?page=all>
- Serafica Gischa.(2021). Komunikasi: Pengertian Para Ahli, Fungsi, Tujuan, dan Jenis-jenisnya Halaman all. Jakarta Kompas.com Diakses Tanggal 05 Agustus 2022 Dari <https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/05/120000469/komunikasi--pengertian-para-ahli-fungsi-tujuan-dan-jenis-jenisnya?page=all>
- Sugiono (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wiryanto. (2015). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Gramedia
- Wright, Brian (2015). Top 10 Benefits of Digital Skills: diakses tanggal 19 Juli 2023 Dari Website : <http://webpercent.com/top-10-benefits-of-digital-skills/>